

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Trisliatanto (2020, p. 24), paradigma merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang menjadi dasar atas tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yang merupakan aliran perbaikan dari positivisme. Menurut Creswell & Creswell (2018), paradigma post-positivisme merupakan pemikiran yang menentang gagasan tradisional yang berisikan kebenaran mutlak, pengetahuan, serta tidak dapat menganggap seluruh pengetahuan yang diketahui secara benar saat sedang mempelajari perilaku dan tindakan manusia.

Menurut Creswell (2014, p. 49), paradigma post-positivisme dikelompokkan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

1. Ontologis, adanya realitas tunggal yang berada di luar yang membuat hal tersebut menjadi bersifat kurang mutlak.
2. Epistemologis, menjelaskan suatu realitas hanya dapat diketahui dan didekati menggunakan proses riset penelitian dan statistik.
3. Aksiologis, menjelaskan peran seorang peneliti pada saat meneliti harus dapat dikendalikan, sehingga tidak muncul bias-bias selama penelitian dijalankan.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme dikarenakan paradigma post-positivisme tidak mengakui kedudukan teori-teori yang membatasi peneliti dalam eksplorasi penelitian. Paradigma post-positivisme sesuai untuk digunakan pada penelitian ini karena pada penelitian ini menganggap bahwa setiap perusahaan memiliki strategi *social media marketing* yang berbeda-beda dan menyesuaikan pada konsumen perusahaan masing-masing.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian mengenai strategi *social media marketing* Kronikel pada akun media sosial Instagram menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2018, p. 254), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada data yang berupa teks dan gambar yang beberapa langkah yang unik dengan desain yang beragam.

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Harahap, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan angka yang hanya sebagai data penunjang. Data yang didapatkan berbentuk transkrip, wawancara, foto lapangan, dokumen pribadi, dan data sejenis lainnya (2020, p. 49).

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif adalah studi kasus. Menurut Creswell (2018, p. 51), metode studi kasus adalah metode yang mengembangkan hasil analisis dari suatu kasus (peristiwa, proses, aktivitas, atau individu) secara mendalam dengan tujuan melakukan eksplorasi kehidupan atau realita.

Menurut Yin (2018, p. 44), metode studi kasus adalah metode yang menyelidiki suatu peristiwa kontemporer dengan mengumpulkan sumber-sumber informasi dalam penelitian. menjelaskan studi kasus kualitatif dapat disamakan pada beberapa teori yang luas. Metode studi kasus memberikan hasil yang menunjukkan mengapa dan bagaimana suatu hal dapat terjadi, sehingga secara keseluruhan studi kasus dapat diprediksi dengan hasil yang kontras (Yin, 2018, p. 94).

### **3.4 Informan dan Partisipan**

Dalam melaksanakan tahapan wawancara, peneliti membutuhkan beberapa subjek untuk memberikan informasi, yaitu informan dan partisipan. Informan merupakan pihak yang membantu peneliti dalam keberhasilan penelitian. Partisipan adalah pihak yang dapat membantu peneliti untuk menyediakan sumber data dan informasi

yang penting untuk dilakukannya proses penelitian karena mengetahui permasalahan yang sedang diteliti (Yin, 2018, p. 162).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menentukan kriteria dalam memilih beberapa partisipan, berikut merupakan kriteria pemilihan partisipan:

1. Individu yang bekerja di Kronikel dan memahami media sosial Kronikel, khususnya pada konten Instagram Kronikel.
2. Individu yang memahami kegiatan pemasaran Kronikel.
3. Individu yang terlibat di dalam proses eksekusi konten maupun strategi pemasaran Kronikel.
4. Individu yang mengetahui perkembangan Kronikel.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian bersifat studi kasus menurut Yin (2018, p. 161) merupakan dengan mewawancara secara mendalam, mengumpulkan dokumen, melakukan observasi, merekap arsip, serta menggunakan perangkat berbentuk fisik. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan prosedur wawancara secara mendalam pada partisipan dan informan yang sudah dipilih dan melakukan observasi pada media sosial Instagram.

#### **1. *Interview* (Wawancara)**

Pada penelitian kualitatif, bentuk pengumpulan data dibutuhkan wawancara secara mendalam dan observasi. Bogdan (2017) beranggapan bahwa wawancara merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh dua orang dengan sebuah tujuan dan diarahkan oleh seseorang yang memiliki kepentingan dalam memperoleh data maupun keterangan. Dalam wawancara terdapat prinsip dasar, yaitu dengan melakukan diskusi untuk mengetahui tafsiran dan mendapat pemahaman dalam menyelesaikan masalah. Wawancara dapat dilakukan secara bersamaan dengan dokumentasi dengan bantuan orang yang diwawancara dalam menganalisis dokumen.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan melalui konten-konten dan kegiatan pemasaran lainnya yang dilakukan pada media sosial Instagram @kronikel.project.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2018, p. 48) terdapat tiga macam pertimbangan dalam keabsahan data pada penelitian deskriptif studi kasus yaitu, *construct validity*, *internal validity*, dan *reliability*. Penelitian ini menggunakan *construct validity* yang merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi langkah operasional yang sesuai dengan konsep dan untuk mengetahui adanya perubahan lingkungan dalam konsep tertentu dan menghubungkan dengan tujuan awal penelitian.

Menurut Patton dalam Yin (2018, p. 172), ada 4 tipe triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan memastikan data dan sumber berdasarkan dari hasil wawancara informan dan partisipan, dokumentasi yang berisikan data dari media sosial *brand*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *pattern matching* untuk menemukan kecocokan antara konsep *social media marketing* dengan yang implementasi di lapangan. Menurut Yin (2018, p. 224-225), teknik *pattern matching* (penjodohan pola) merupakan teknik analisa data yang digunakan dalam membandingkan pola dengan basis empiris yang telah diobservasi dari studi kasus, kemudian diprediksi dengan beberapa prediksi alternatif sebelum memulai pengumpulan data. *Pattern matching* memiliki tujuan untuk memperkuat kebenaran dari sebuah teori ataupun konsep.